

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak orang menderita hipertensi yang merupakan salah satu penyakit yang paling umum. Tekanan darah yang terlalu tinggi di atas normal mengakibatkan hipertensi. Saat ini, hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang serius (Hanum *et al.*, 2019). Tekanan darah yang tinggi di arteri sering dikenal dengan tekanan darah tinggi atau hipertensi. Arteri adalah pembuluh darah yang mengangkut darah dari jantung ke seluruh jaringan dan organ tubuh (Salcedo, 2018). Penyakit hipertensi muncul tanpa adanya tanda gejala. Ketika tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg, kondisi tersebut dikenal sebagai hipertensi, atau tekanan darah tinggi (*World Health Organization*, 2021).

World Health Organization atau WHO (2019) menyatakan hipertensi saat ini menyerang 22% populasi global. Asia Tenggara menempati urutan ketiga tertinggi dengan tingkat prevalensi 25% dari populasi global. Hipertensi mempengaruhi satu dari lima wanita di seluruh dunia. Persentase ini, 1 dari 4, lebih tinggi di kelompok laki-laki (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Menurut data dari Riskesdas (2018), berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun, prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%). Di wilayah Jawa Tengah, hipertensi hanya menyerang 57,10% penduduk usia dengan usia 50–60, dan orang dengan usia lebih dari 70 tahun memiliki persentase penyakit tidak menular tertinggi pada tahun 2018 (Ansar dan Dwinata, 2019). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017, hipertensi merupakan penyakit tidak menular (PTM) dengan prevalensi tertinggi di provinsi Jawa Tengah.

Penyakit hipertensi menunjukkan adanya tanda dan gejala namun sebagian ada pula yang tanpa disertai gejala tertentu. Bagi penderita hipertensi yang disertai gejala dan keluhan berhak untuk mendapatkan terapi sesuai dengan tingkat tekanan darah. Terapi pada penderita hipertensi yaitu terdiri dari terapi farmakologi dan terapi non farmakologi (Maliya dan Andria, 2019). Diet hipertensi adalah salah satu upaya non farmakologis yang dapat membantu menurunkan tekanan darah dan mempertahankan tekanan darah menjadi normal. Penderita hipertensi sebaiknya patuh melaksanakan diet hipertensi agar dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut, dapat terhindar dari penyakit hipertensi dan mencegah komplikasi terutama organ jantung dan pembuluh darah yang dapat menyebabkan kematian (Sari dan Utami, 2018). Perubahan pola makan dan teknik penatalaksanaan non-farmakologis lainnya dapat menurunkan tekanan darah dan mempertahankannya dalam kisaran normal. Menggunakan kontrol alami, ini adalah strategi untuk mengobati hipertensi tanpa konsekuensi negatif. Penderita hipertensi akan lebih mudah mempertahankan tekanan darah tetap dalam rentang normal jika mereka mengonsumsi gizi seimbang (Ribeiro *et al.*, 2011). Menurut pandangan Lawrence Green, faktor predisposisi adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, kepatuhan merupakan elemen predisposisi. Kecenderungannya adalah elemen internal atau yang dihasilkan sendiri memiliki pengaruh yang lebih besar daripada elemen eksternal atau yang bersumber dari luar.

Menurut hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Gatak Sukoharjo pada Bulan Oktober 2021 ditemukan data jumlah penderita hipertensi dari pada tahun 2021 mencapai 565 penderita hipertensi, dari 10 responden 50% penderita hipertensi di Puskesmas Gatak, tidak melakukan kepatuhan diit, sebanyak 30% responden sudah memiliki kepatuhan diit tetapi belum maksimal dan hanya 20% responden yang sudah melakukan kepatuhan diit, selain itu mendapatkan bahwa penderita hipertensi di Puskesmas Gatak mengalami peningkatan pada 2022 mencapai 977 penderita hipertensi, dengan jumlah kunjungan rutin sebanyak 157

orang. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, motivasi dengan kepatuhan diit pada penderita hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Tekanan darah tinggi atau sering dikenal dengan hipertensi merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskular dengan prevalensi dan angka kematian yang tinggi, terutama di negara maju dan berkembang seperti Indonesia. Pasien dengan kondisi kronis yang memerlukan terapi jangka panjang dan perubahan gaya hidup sering kesulitan untuk mematuhi. Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas sesuai dengan permasalahannya, peneliti ingin mengetahui bagaimana “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi Dengan Kepatuhan Diit Pada Penderita Hipertensi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, motivasi dengan kepatuhan diit pada penderita hipertensi.

2. Tujuan Khusus :

Tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi karakteristik reponden
- b. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, sikap, motivasi dengan kepatuhan diit pada penderita hipertensi

D. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu mengoptimalkan pemberian layanan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dan menjadikan kepatuhan diit sebagai pusat perhatian perawat.

2. Pengembangan Ilmu Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan bacaan untuk perkembangan ilmu keperawatan medikal bedah tentang hubungan pengetahuan, sikap, motivasi dengan kepatuhan diit pada penderita hipertensi.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian yang akan datang dan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap, motivasi dengan kepatuhan diit pada penderita hipertensi dengan mengubah variabel maupun membuat variasi yang berbeda dari penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hima Indah Pratiwi, Ita Apriliyani, Danang Tri Yudono pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Diit Hipertensi pada Lansia Hipertensi dengan Tekanan Darah di Wilayah Puskesmas 1 Sumpiuh”. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional* dengan cara pendekatan *point time approach*. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan sudah pernah digunakan oleh (Rery et al., 2017) dengan hasil uji validitas kuesioner pengetahuan tentang diit hipertensi menunjukkan nilai r -hitung lebih besar dari r -table = 0,361 dan nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai $0,842 > 0,6$. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia hipertensi yang mengikuti prolanis di Puskesmas 1 Sumpiuh pada bulan Desember tahun 2020 yang diambil menggunakan teknik *consecutive* sampling sebanyak 84 orang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang diit hipertensi pada lansia hipertensi di Wilayah Puskesmas 1 Sumpiuh sebagian besar cukup. Tekanan darah pada lansia di wilayah Puskesmas 1 Sumpiuh sebagian

besar normal. Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang diet hipertensi pada lansia hipertensi dengan tekanan darah di Wilayah Puskesmas 1 Sumpiuh dengan nilai $p=0.009$. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada variabel kepatuhan diet pada penderita hipertensi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rifinda Finny Runtukahu, Sefty Rompas, dan Linnie Pondaag pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur”. Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 62 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner, kepada responden yang terdiri dari kuisisioner pengetahuan, kuisisioner sikap, kuisisioner motivasi petugas kesehatan dan kuisisioner kepatuhan diet hipertensi dengan menggunakan skala Guttman dan Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi petugas kesehatan dengan kepatuhan melaksanakan diet pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wolaang kecamatan Langowan Timur. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada jumlah sample dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Jee-Seon Shim , Ji Eun Heo and Hyeon Chang Kim pada tahun 2020 dengan judul “*Factors associated with dietary adherence to the guidelines for prevention and treatment of hypertension among Korean adults with and without hypertension*”. Penelitian ini menggunakan desain, metode, dan dasar pemikiran studi *kohort CMERC* telah dilaporkan di tempat lain. Secara singkat, *kohort CMERC* pada awalnya dirancang sebagai studi kohort populasi umum berbasis komunitas untuk mengidentifikasi faktor risiko baru dan mengembangkan strategi pencegahan berbasis bukti untuk penyakit kardiovaskular dan metabolik di Korea. Populasi target untuk survei

tindak lanjut ini adalah 807 orang dewasa yang direkrut selama tahun pertama periode pendaftaran. Selama masa tindak lanjut, 2 orang meninggal dan 18 orang menarik persetujuan mereka untuk berpartisipasi dalam studi. Di antara 787 peserta yang tersisa, total 500 berpartisipasi dalam survei lanjutan, tetapi tiga dikeluarkan karena data tidak lengkap. Akhirnya, 497 orang dewasa berusia 34 hingga 69 tahun dianalisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa dibandingkan dengan normotensi, orang hipertensi lebih cenderung memiliki lebih rendah skor kepatuhan diet, menganggap mereka perlu mengubah pola makan, menganggap perubahan pola makan tidak mungkin, dan melaporkan lebih rendah *self-efficacy* untuk mengikuti pedoman diet. Manajemen diet secara signifikan terkait dengan risiko kardiometabolik faktor (OR: 1,63) dan pendidikan diet (OR: 2,19) di antara normotensif, sementara itu hanya dikaitkan dengan kesadaran bahwa modifikasi gaya hidup diperlukan terlepas dari obat antihipertensi (OR: 6.29) di antara orang hipertensi. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada variabel kepatuhan diet pada penderita hipertensi.